

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Implementasi *Mise-en-scène* pada teknik penyutradaraan dalam film *Phytagoras* mendukung penguatan karakter sehingga nuansa ketegangan dan dramatis dapat dibangun. Penggunaan tata cahaya terang dan gelap memiliki tujuan dan alasan bergantung pada kebutuhan nuansa yang ingin diciptakan. Penentuan kostum, tata rias, dan *setting*, selain menginformasikan kondisi dan latar belakang pemeran, juga memperdalam karakterisasi pemeran dalam memerankan tokoh. Pergerakan dan *blocking* pemeran, mengisyaratkan tentang karakter tokoh yang diperankan, juga tingkat emosi pemeran sesuai naskah. Penekanan aspek-aspek visual dalam *Mise-en-scène* secara keseluruhan berfungsi untuk memberikan informasi kepada penonton, baik itu latar waktu, latar tempat, situasi keadaan, tingkat emosi, maupun latar belakang tokoh. Menerapkan teori *Mise-en-scène*, sutradara membangun sebuah panggung yang menguatkan setiap karakter dari pemeran. Film ini menunjukkan bahwa *Mise-en-scène* dalam film sangat penting, tidak hanya sebagai pemanis layar namun juga kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung kepada audiens.

### 5.2. Saran

Untuk pengembangan kedepannya, eksplorasi lebih mendalam terhadap *Mise-en-scène* terus disarankan untuk menghadirkan nuansa yang lebih dramatis dan mendalam, sehingga tidak hanya mampu memperkuat karakter, namun menghadirkan pengalaman emosional bagi penonton. Penentuan aspek-aspek yang digunakan dalam *Mise-en-scène*, baik dari segi *setting*, tata cahaya, kostum, wardrobe, dan peradeganan tidak hanya dipilih karena unsur estetika, namun juga terdapat alasan dan makna mendalam yang disiratkan. Kolaborasi yang erat antar aspek dalam *Mise-en-scène* dapat menjadi kunci untuk menciptakan karya yang lebih mendalam dan berdampak pada penonton.